



PANDANGAN, KONSEP, DAN ASPEK-ASPEK PEMBELAJARAN BERDIFFERENSIASI PADA PESERTA DIDIK

VIEWS, CONCEPTS, AND ASPECTS OF DIFFERENTIATED LEARNING FOR STUDENTS

Siti Maemunah^{1*}, Evi Sulastri², Aceng wildan Jaelani³, Selnisistia Hidayani⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email : mae64854@gmail.com^{1*}, evisulastri181@gmail.com², acengwildan09@gmail.com³,
[selnistiahidayani@uinbanten.ac.id](mailto:selnisistiahidayani@uinbanten.ac.id)⁴

Article history :

Abstract

Received : 08-12-2024

Revised : 10-12-2024

Accepted : 12-12-2024

Published : 15-12-2024

The concept of differentiated learning is not only related to the adjustment of teaching materials, but also includes ways of delivery, classroom management, and assessments that are more diverse and inclusive. With this approach, it is hoped that every student can find the best way to learn, so that they can reach their maximum potential. The research method that the author conducts based on the data used is library research. Literature study is a data collection technique by studying books, notes, and literature related to the problem to be solved. Differentiated learning is an approach that aims to align the learning process with the unique needs of each student, Research has identified three key dimensions of student diversity that should be considered in differentiated learning: (1) learning readiness, (2) interests, and (3) learning style profiles. Five core concepts of differentiated learning to overcome these differences include: (1) learning environment, (2) quality curriculum, (3) continuous assessment, (4) responsive teaching, (5) leadership and classroom routine. Different learning consists of four elements that teachers can control: Content, Process, Product, and Environment.

Keywords : Learning, Differentiating, Students.

Abstrak

Konsep pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berkaitan dengan penyesuaian materi ajar, tetapi juga mencakup cara penyampaian, pengelolaan kelas serta penilaian yang lebih beragam dan inklusif. Dengan pendekatan ini diharapkan setiap siswa dapat menemukan cara terbaik untuk belajar, sehingga mereka dapat mencapai potensi maksimalnya. Metode penelitian yang penulis lakukan berdasarkan data yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research). Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan menelaah buku-buku, catatan, dan literatur-literatur terkait dengan persoalan yang ingin di pecahkan. Pembelajaran berdiferensiasi adalah sebuah pendekatan yang bertujuan untuk menyelaraskan proses pembelajaran dengan kebutuhan unik setiap siswa, Penelitian telah mengidentifikasi tiga dimensi kunci dari keragaman siswa yang harus dipertimbangkan dalam pembelajaran berdiferensiasi: (1) kesiapan belajar, (2) minat, dan (3) profil gaya belajar. lima konsep inti pembelajaran berdiferensiasi untuk mengatasi perbedaan-perbedaan ini, diantaranya yaitu: (1) lingkungan belajar, (2) kurikulum yang berkualitas, (3) Asesmenyang berkelanjutan, (4) Pengajaran yang responsif, (5) Kepemimpinan dan rutinitas kelas. Pembelajaran yang berbeda terdiri dari empat elemen yang dapat dikendalikan oleh guru: Konten, Proses, Produk, dan Lingkungan.

Kata Kunci : Pembelajaran, Berdiferensiasi, Peserta Didik.



PENDAHULUAN

Dalam era pendidikan yang terus berkembang, kebutuhan untuk memenuhi beragam potensi dan gaya belajar siswa semakin diakui sebagai suatu keharusan. Pembelajaran berdiferensiasi muncul sebagai sebuah pendekatan yang inovatif dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran dikelas. Melalui strategi ini, pendidik berusaha untuk mengakomodasi berbagai latar belakang, kemampuan, dan minat siswa dengan cara yang lebih personal dan fleksibel. Konsep pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berkaitan dengan penyesuaian materi ajar, tetapi juga mencakup cara penyampaian, pengelolaan kelas serta penilaian yang lebih beragam dan inklusif. Dengan pendekatan ini diharapkan setiap siswa dapat menemukan cara terbaik untuk belajar, sehingga mereka dapat mencapai potensi maksimalnya. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi memerlukan pemahaman yang mendalam tentang karakteristik siswa, perencanaan yang matang, dan penggunaan berbagai metode serta media pembelajaran. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengeksplorasi pengetahuan dan keterampilan mereka secara mandiri. Melalui pendahuluan ini kita akan mengulas lebih dalam mengenai pembelajaran berdiferensiasi, pandangan differensiasi pada peserta didik, konsep dasar pembelajaran berdiferensiasi serta aspek-aspek pembelajaran berdiferensiasi. Dengan demikian diharapkan pembaca dapat memahami pentingnya pembelajaran yang adaptif dan responif terhadap kebutuhan setiap individu dalam lingkungan belajar yang semakin beragam.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis lakukan berdasarkan data yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research). Menurut (Zed 2008) Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengelolah bahan penelitian. Disebut sebagai penelitian studi kepustakaan karena data utama yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan menelaah, seperti buku, jurnal, e-book, dan lain-lain. Jenis penelitian ini dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur (kepustakaan) yang berkaitan dengan permasalahan yang menjadi objek penelitian. Menurut (Natsir 1988) Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan menelaah buku-buku, catatan, dan literatur-literatur terkait dengan persoalan yang ingin dipecahkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pengajaran yang efektif lebih dari sekadar mencapai hasil yang diinginkan - ini tentang memastikan perjalanan pembelajaran yang bermakna. Guru memainkan peran penting dalam merancang, membimbing, dan mengevaluasi proses pembelajaran untuk memaksimalkan pertumbuhan dan pemahaman siswa. Dengan memprioritaskan proses dan hasil, para pendidik dapat menerapkan strategi yang tepat untuk memberikan pengalaman belajar yang berharga (Mohamad mustafid, Yusuf, and abdul jalil jawhari 2023; Nurzannah 2022). Pendekatan holistik ini memupuk pengetahuan, inovasi pengajaran, kinerja siswa, dan komunitas sekolah yang positif (Samoot, S., Prawit, E., & Sudharm 2015). (Amalia 2019) Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pengajaran inovatif yang memenuhi beragam kebutuhan siswa. Dengan menyediakan berbagai metode untuk memahami informasi baru, konsep ini



memberdayakan siswa untuk mengakses materi, menganalisis ide, membangun pengetahuan, dan mengevaluasi kemajuan mereka - yang pada akhirnya mengarah pada hasil pembelajaran yang lebih efektif di kelas. Menurut (Basra 2023) bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah program instruksional khusus yang dirancang untuk memaksimalkan kemampuan siswa dan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini melibatkan penilaian dan pemetaan kebutuhan belajar yang unik dari setiap siswa secara cermat, kemudian mengadaptasi metode pengajaran yang sesuai.

Menurut (Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari 2022) Para pendidik telah mengakui pembelajaran berdiferensiasi sebagai alat yang ampuh untuk memenuhi minat dan kebutuhan pribadi siswa mereka. Pendekatan ini mendapatkan daya tarik sebagai cara untuk meningkatkan efektivitas pengajaran secara keseluruhan dengan melayani siswa secara individual. Menurut (Syarifuddin n.d.), Konsep pembelajaran berdiferensiasi diperkenalkan di Indonesia melalui program Pendidikan Guru Mengemudi, yang diluncurkan pada tahun 2020. Pada intinya, proses pembelajaran berdiferensiasi melibatkan upaya untuk mengenal siswa sebagai individu dan menyesuaikan metode pengajaran berdasarkan perbedaan dan kebutuhan mereka yang unik (Marlina 2019). Guru yang terampil mahir dalam mendukung, memfasilitasi, dan mengadaptasi pendekatan mereka untuk memenuhi beragam kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan alternatif yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan individu (Purnama, P 2022). Dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran, guru dapat mengakomodasi kebutuhan dan kemampuan unik setiap siswa, sehingga mereka dapat terlibat dalam mata pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kekuatan mereka (Nana Triapnita Nainggolan, Arin Tentrem Mawati et al. 2021). Pembelajaran berdiferensiasi juga melibatkan pertimbangan kebutuhan belajar, karakteristik siswa, kepribadian, dan dukungan khusus yang diberikan selama pelaksanaan proses pembelajaran (Astuti n.d.).

Pembelajaran berdiferensiasi adalah sebuah pendekatan yang bertujuan untuk menyelaraskan proses pembelajaran dengan kebutuhan unik setiap siswa (Herwina n.d.). Hal ini termasuk menyesuaikan instruksi agar sesuai dengan profil pembelajaran, minat, dan tingkat kesiapan mereka, untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran. Menurut (Schollhorn), pembelajaran berdiferensiasi menggabungkan pembelajaran motorik dengan gaya belajar yang disukai siswa (Pitaloka, H., & Arsanti n.d.). Ide utama di balik pembelajaran berdiferensiasi adalah bahwa pembelajaran ini disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan individu siswa, bukan pendekatan satu ukuran untuk semua. Hal ini bukan berarti pembelajaran menjadi tidak terorganisir, namun lebih kepada keputusan yang dibuat secara rasional untuk memenuhi kebutuhan spesifik setiap siswa (Kusuma, O. D., & Luthfah n.d.). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, sehingga pembelajaran disesuaikan dengan kelompok-kelompok kebutuhan peserta didik (Dixon, F. A., Yssel, N., McConnell, J. M., & Hardin n.d.). Pembelajaran berdiferensiasi dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam. Para ahli menekankan pentingnya menyesuaikan pembelajaran dengan perbedaan cara siswa merancang dan menghasilkan ide, serta kesiapan, profil, dan minat mereka, untuk memfasilitasi pembelajaran yang optimal (Tomlinson & Jarvis).



2. Pandangan Differensiasi Pada Peserta Didik

Penelitian telah mengidentifikasi tiga dimensi kunci dari keragaman siswa yang harus dipertimbangkan dalam pembelajaran berdiferensiasi: (1) kesiapan belajar, (2) minat, dan (3) profil gaya belajar (Marlina 2019). Menurut (Septianti, N., & Afiani n.d.) Pendidik harus mengetahui informasi ini, karena ini merupakan referensi penting untuk mengembangkan strategi pengajaran yang efektif. Strategi pengajaran mencakup metode, teknik, dan prosedur yang memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi dimulai dengan mengenali kesiapan, minat, dan profil belajar siswa, yang memungkinkan guru untuk menyesuaikan penyajian konten, proses pembelajaran, dan produk akhir untuk memenuhi kebutuhan unik setiap siswa (Tomlinson, 2001).

a) Kesiapan belajar,

Kesiapan belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut (Slameto n.d.), kesiapan belajar adalah keseluruhan kondisi individu yang memungkinkannya untuk memberi respon atau reaksi di dalam situasi tertentu. Slameto mengidentifikasi enam indikator utama kesiapan belajar: a) kondisi fisik, b) kondisi mental, c) kondisi emosional, d) sumber daya material, e) kebutuhan, dan f) pengetahuan sebelumnya. Selain itu, aspek-aspek seperti kematangan, pertumbuhan fisik, kecerdasan, latar belakang pengalaman, prestasi akademik, motivasi, dan persepsi, semuanya dapat berkontribusi pada kesiapan seseorang untuk belajar (Effendi et al. 2022).

b) Minat / Motivasi

Minat / Motivasi adalah kekuatan pendorong yang mendorong siswa untuk terlibat dalam pembelajaran dan mencapai hasil yang diinginkan. Faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa (Hartati and Nurul Hidayati Murtafiah 2022). Ketika motivasi atau minat belajar siswa menurun, maka seluruh pengalaman belajar dapat menjadi tidak bermakna (Safitri, A., Rusmiati, M. N., Fauziyyah, H. n.d.).

c) Profil gaya belajar

Gaya belajar adalah cara yang lebih disukai seseorang untuk menyerap, memproses, mengingat, dan menerapkan informasi (Silitonga, E. 2020). Memahami dan memenuhi gaya belajar siswa yang unik dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Guru dapat menyampaikan semua materi pembelajaran secara efektif dan utuh kepada siswa (Erlina n.d.; Wiedarti 2018). Mereka dapat mendukung siswa berdasarkan gaya belajar mereka masing-masing, memastikan hasil belajar terbaik dapat dicapai (Widayanti 2013).

Belajar memiliki banyak bentuk, dan siswa dapat berkembang melalui beragam pendekatan. Beberapa siswa unggul melalui pembelajaran visual, dengan mengamati dan menyaksikan materi secara langsung (Fitriani n.d.). Ada juga yang berhasil dengan membuat proses belajar menjadi menyenangkan dan menarik, yaitu para pembelajar auditori. Dan bagi banyak orang, penerapan dan praktik langsung dari pembelajaran kinestetik adalah kunci penguasaan. Seperti yang dijelaskan oleh (Gilakjani n.d.), tiga gaya belajar utama adalah visual, auditori, dan kinestetik. Lebih dari sekadar gaya belajar, (Dixon, F. A., Yssel, N., McConnell, J. M., & Hardin n.d.) menyoroti bahwa siswa memiliki kesiapan, profil, dan minat yang berbeda-beda. Pengajaran yang efektif harus beradaptasi dengan menyajikan konten, proses, dan produk yang sesuai dengan dimensi yang beragam ini.



3. Konsep Dasar Pembelajaran Berdifferensiasi

Tomlinson (2013) menguraikan lima konsep inti pembelajaran berdiferensiasi untuk mengatasi perbedaan-perbedaan ini, diantaranya yaitu: (1) lingkungan belajar, (2) kurikulum yang berkualitas, (3) Asesmenyang berkelanjutan, (4) Pengajaran yang responsif, (5) Kepemimpinan dan rutinitas kelas.

a. Lingkungan belajar,

lingkungan belajar harus ditata dengan baik, karena (Emda n.d.) mencatat bahwa lingkungan sekitar siswa - mulai dari lingkungan alam hingga interaksi sosial - dapat mempengaruhi motivasi mereka. Diferensiasi di sini berarti guru memberikan fasilitas dan kebebasan kepada siswa untuk terlibat, berekspresi, dan bereksplorasi secara kreatif (Rachman Zaman and Subagio 2021).

b. Kurikulum yang berkualitas,

Kurikulum yang menawarkan fleksibilitas dan otonomi dalam pelaksanaan pendidikan, khususnya bagi guru, kepala sekolah, dan tenaga pendidik di sekolah, memungkinkan mereka untuk merancang proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik siswa. Hal ini termasuk mempertimbangkan profil siswa, minat, gaya belajar, dan tingkat kesiapan mereka (Rahmadayanti, D., & Hartoyo n.d.). Guru harus mampu mengintegrasikan proses pembelajaran yang menyesuaikan dengan perbedaan individu siswa sambil memastikan mereka memenuhi standar yang ditetapkan (Defitriani 2018).

c. Asesmenyang berkelanjutan,

Menilai pembelajaran siswa melibatkan tes komprehensif yang mengevaluasi berbagai kemampuan kognitif. Penilaian ini dapat disusun berdasarkan taksonomi Bloom yang telah direvisi, yang mencakup kemampuan seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Handayani 2020).

d. Pengajaran yang responsif,

Pengajaran yang responsif berarti menyesuaikan pelajaran di masa depan berdasarkan hasil penilaian. Guru dapat menyesuaikan pendekatan mereka agar sesuai dengan tingkat kesiapan, minat, dan profil belajar siswa (Dessy, 2023).

e. Kepemimpinan dan rutinitas kelas.

Kepemimpinan kelas yang efektif sangatlah penting. Guru memainkan peran penting dalam:

- 1) Mendefinisikan hasil pembelajaran yang diinginkan,
- 2) Memastikan konten yang relevan tercakup,
- 3) Merencanakan proses instruksional, dan
- 4) Merancang produk pembelajaran yang diharapkan (Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty n.d.).

Selain itu, kepemimpinan sekolah yang kuat dari kepala sekolah membantu memfasilitasi kegiatan yang bermanfaat, pengambilan keputusan yang adil, koordinasi yang baik, dan hubungan yang positif antara administrator, guru, dan siswa (Ramdani, Zulmi, Silmi



Amrullah 2019). Kepala sekolah, sebagai pemimpin sekolah, memiliki tanggung jawab untuk mendukung dan memfasilitasi guru dalam menerapkan pendekatan diferensiasi yang efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Fitri 2019). Sebagai pemimpin disekolah, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk mendukung dan memfasilitasi guru dalam menerapkan pendekatan diferensiasi yang efektif (Sirojuddin, A., Aprilianto, A., & Zahari n.d.). Upaya kolaboratif antara kepala sekolah dan guru akan menciptakan perspektif bersama, yang memungkinkan keberhasilan realisasi visi sekolah (Ramdani, Zulmi, Silmi Amrullah 2019).

4. Aspek-aspek Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran yang berbeda terdiri dari empat elemen yang dapat dikendalikan oleh guru: Konten, Proses, Produk, dan Lingkungan (Marlina 2019; Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari 2022).

a. Konten

Materi pelajaran merupakan topik yang akan diajarkan oleh guru di kelas atau apa yang akan dipelajari oleh siswa. Tomlinson (2001) membedakan konten menjadi dua kategori: (a) materi yang diajarkan dan (b) metode penyampaian. Menurut (Melesse, T., & Belay n.d.), konten mengacu pada materi yang akan dikuasai oleh siswa, termasuk pengetahuan dan keterampilan. Guru diharapkan untuk menyesuaikan kompleksitas materi sesuai dengan kebutuhan siswa. Sebagai contoh, ketika pendidik menawarkan materi bacaan pada berbagai tingkatan kesulitan (Taylor n.d.). Strategi mengubah konten dalam pembelajaran memperhitungkan kebutuhan pembelajaran siswa. Hal ini dapat dicapai dengan menilai kesiapan siswa untuk belajar, gaya belajar unik mereka, dan minat belajar mereka (Fauzia, R., & Hadikusuma Ramadan n.d.).

b. Proses

Pada bagian ini, siswa terlibat dalam aktivitas di kelas Proses untuk memahami informasi, ide, dan keterampilan yang diberikan kepada mereka (Tomlinson, 2001). Menurut pandangan (Melesse, T., & Belay n.d.), proses melibatkan teknik yang digunakan oleh siswa untuk memahami materi yang dipelajari. Varian dalam metode pembelajaran memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan tugas pembelajaran sesuai dengan preferensi dan cara belajar yang disukai oleh siswa (Taylor n.d.). Pendekatan dengan memanfaatkan variasi dalam proses pembelajaran melibatkan penyusunan profil belajar siswa, dengan kata lain, tingkat pemahaman yang beragam. Selanjutnya, hal ini disesuaikan dengan preferensi dan kecenderungan belajar siswa (Fauzia, R., & Hadikusuma Ramadan n.d.).

c. Produk

Tujuan akhir dari pendidikan adalah untuk menunjukkan kompetensi siswa dalam pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman setelah menyelesaikan serangkaian pelajaran. Produk adalah barang nyata yang dapat dimanfaatkan siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka (Melesse, T., & Belay n.d.). Variasi produk memungkinkan siswa untuk memutuskan bagaimana memamerkan pengetahuan mereka, seperti melalui makalah, tugas praktis, menyajikan temuan, dan banyak lagi (Taylor n.d.). Membuat produk yang disesuaikan untuk siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka



dengan memungkinkan mereka untuk melibatkan kemampuan berpikir mereka dan menunjukkan pengetahuan yang diperoleh. Strategi diferensiasi produk dalam pendidikan merupakan cerminan pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Kehadiran berbagai produk menandakan bahwa variasi produk tersebut disesuaikan dengan gaya belajar, minat, dan kemampuan siswa (Fauzia, R., & Hadikusuma Ramadan n.d.).

- d. Lingkungan Belajar, meliputi susunan kelas secara personal, sosial, dan fisik.

Pengaturan pendidikan, meliputi tata letak kelas dalam aspek individu, komunal, dan lingkungan. Pembelajaran yang berbeda adalah ketika pembelajaran disesuaikan dengan perbedaan individu siswa dalam minat, kesiapan untuk belajar, dan preferensi, serta didukung dan diakui (Elviya, D. D., & Sukartiningsih n.d.).

KESIMPULAN

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pengajaran inovatif yang memenuhi beragam kebutuhan siswa. Dengan menyediakan berbagai metode untuk memahami informasi baru, konsep ini memberdayakan siswa untuk mengakses materi, menganalisis ide, membangun pengetahuan, dan mengevaluasi kemajuan mereka - yang pada akhirnya mengarah pada hasil pembelajaran yang lebih efektif di kelas. Penelitian telah mengidentifikasi tiga dimensi kunci dari keragaman siswa yang harus dipertimbangkan dalam pembelajaran berdiferensiasi: (1) kesiapan belajar, (2) minat, dan (3) profil gaya belajar (Marlina 2019). Ide utama di balik pembelajaran berdiferensiasi adalah bahwa pembelajaran ini disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan individu siswa, bukan pendekatan satu ukuran untuk semua. Hal ini bukan berarti pembelajaran menjadi tidak terorganisir, namun lebih kepada keputusan yang dibuat secara rasional untuk memenuhi kebutuhan spesifik setiap siswa. Tomlinson (2013) menguraikan lima konsep inti pembelajaran berdiferensiasi untuk mengatasi perbedaan-perbedaan ini, diantaranya yaitu: (1) lingkungan belajar, (2) kurikulum yang berkualitas, (3) Asesmenyang berkelanjutan, (4) Pengajaran yang responsif, (5) Kepemimpinan dan rutinitas kelas. Kepala sekolah, sebagai pemimpin sekolah, memiliki tanggung jawab untuk mendukung dan memfasilitasi guru dalam menerapkan pendekatan diferensiasi yang efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, Adapun Pembelajaran yang berbeda terdiri dari empat elemen yang dapat dikendalikan oleh guru: Konten, Proses, Produk, dan Lingkungan (Marlina 2019; Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari 2022).

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang maha Esa karna atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Penulisan karya tulis ilmiah ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk penilaian tugas ujian akhir semester. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya ilmiah ini masih terdapat kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat menyempurnakan karya tulis ilmiah ini, akhir kata penulis mengucapkan terimakasih dan semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Thanks for editor

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, H. 2019. “Manajemen Pengembangan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI.” *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 5 (4):132–47. doi: 10.31004/joe.v5i4.2002.
- Astuti, V. W. n.d. “Guru Berbagi Kemendikbud.”
- Basra, H. 2023. “Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Quizizz.” *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulsel* 3(4):193–208. doi: 10.58643/sipatokkong.v3i4.177.
- Defitriani, Eni. 2018. “Differentiated Instruction: Apa, Mengapa Dan Bagaimana Penerapannya, Jurnal Pendidikan Matematika.” Vol. 2., N:116.
- Dixon, F. A., Yssel, N., McConnell, J. M., & Hardin, T. n.d. “Differentiated Instruction, Professional Development, and Teacher Efficacy.” *Journal for the Education of the Gifted* 37 (2):111–127. doi: <https://doi.org/10.1177/0162353214529042>.
- Effendi, Erwan, Sherly Alfina, Lola Fahira Mutahar, Artha Chaerona, Ramadhani Lubis, and Amelia Nanda. 2022. “Stuktur Menulis Artikel Ilmiah.” *Edukasinonformal* 3(2):281–86.
- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. n.d. “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sekolah Dasar Di Sdn Lakarsantri I/472 Surabaya.” 11 (8):1–14. doi: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitianpgsd/article/view/54127>.
- Emda, Amna. n.d. “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. Lantanida.” 5 (2):172–82.
- Erlina, Nila. n.d. “Analisis Gaya Belajar Siswa Dipadu Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sumber Daya Alam Kelas 4 Di Sd Negeri I Kiping Gondang Tulungagung.” *Jurnal Eduproxima* 2 (1).
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. n.d. “Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1.” *Jurnal Basicedu* 6 (2):2846–53.
- Fauzia, R., & Hadikusuma Ramadan, Z. n.d. “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9 (3). doi: 1608–1617. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>.
- Fitriani, C. n.d. “Gaya Belajar Siswa Kelas IIIB SDN Tukangan Yogyakarta.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 18–27.
- Gilakjani, A. n.d. “Visual, Auditory, Kinaesthetic Learning Styles and Their Impacts on English Language Teaching.” *Journal of Studies in Education* 104–113.
- Handayani. 2020. “Bab Iii Metode Penelitian.” *Suparyanto Dan Rosad (2015* 5(3):248–53.
- Hartati, Suci, and Nurul Hidayati Murtafiah. 2022. “Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Lembaga Pendidikan Islam.” *An Naba* 5(2):86–102. doi: 10.51614/annaba.v5i2.161.
- Herwina, W. n.d. “Optimalisasi Kebutuhan Siswa Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi.” *Perspektif Ilmu Pendidikan* 35 (2):175–82.



- Kusuma, O. D., & Luthfah, S. n.d. “Memenuhi Kebutuhan Belajar Murid Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi.” in *Modul Paket 2. Modul 2.1*. Jakarta: Kemendikbud.
- Marlina, M. 2019. “Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif.” Padang: Afifa Utama.
- Melesse, T., & Belay, S. n.d. “Differentiating Instruction in Primary and Middle Schools: Does Variation in Students’ Learning Attributes Matter? *Cogent Education*,” 9 (1). doi: <https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2105552>.
- Mohamad mustafid, M. Yusuf, and abdul jalil jawhari. 2023. “Jurnal Pikir.” *Jurnal Studi Pendidikan Dan Hukum Islam* 9(1):14–214.
- Nana Triapnita Nainggolan, Arin Tentrem Mawati, Dyah Gandasari, Iskandar Kato Dewa Putu Yudhi Ardiana, Bonaraja Purba, Puspita Puji Rahayu Marto Silalahi, Sukarman Purba, and Marulam MT Simarmata Wika Karina Damayanti, Erwin Firdaus. 2021. *Komunikasi Organisasi (Teori, Inovasi Dan Etika)*. Cetakan 1. medan: Yayasan Kita Menulis.
- Natsir, Muhammad. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurzannah, S. 2022. “Peran Guru Dalam Pembelajaran.” *ALACRITY: Journal of Education* VOL.2, NO.:26– 34. doi: 10.52121/alacrity.v2i3.108.
- Pitaloka, H., & Arsanti, M. n.d. “Pembelajaran Diferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka.” *Seminar Nasional Pendidikan Sultan November, 2020–2023*.
- Purnama, P, S. 2022. “Palangka Raya. Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Merdeka Belajar Murid. [Online].”
- Rachman Zaman, Auliau, and Mas Subagio. 2021. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tps Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ips Kelas V Sd.” *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 2(2):226–36. doi: 10.51494/jpdf.v2i2.349.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. n.d. “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6 (4):7174–7187.
- Ramdani, Zulmi, Silmi Amrullah, and Lidwina Felisima Tae. 2019. “Pentingnya Kolaborasi Dalam Menciptakan Sistem Pendidikan Yang Berkualitas.” 5 (1):40–48.
- Safitri, A., Rusmiati, M. N., Fauziyyah, H., & Prihantini. n.d. “Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.” 6 (2):9333-9339.
- Samoot, S., Prawit, E., & Sudharm, D. tad sa na non. 2015. “The Development of Professional Learning Community in Primary.” *Educational Research and Reviews* 10 10 (21):2789–2796. doi: 10.5897/err2015.2343.
- Septianti, N., & Afiani, R. n.d. “Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di SDN Cikokol 2.” *As-Sabiqun* 2 (1):7–17. doi: <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.611>.
- Silitonga, E., & Ina. 2020. “Gaya Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Cikokol 2 Tangerang.” *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 17–22.
- Sirojuddin, A., Aprilianto, A., & Zahari, N. E. n.d. “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.” *Chalim Journal of Teaching and*



Learning (CJoTL) 1 (2):159–68.

Slameto. n.d. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Syarifuddin, & Nurmi. n.d. “Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX Semester Genap SMPN 1 Wera Tahun Ajaran 2021/2022.” *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA* 2 (3):93–102. doi: 10.53299/jagomipa.v2i2.184.

Taylor, B. K. n.d. “Content, Process, and Product: Modeling Differentiated Instruction.” *Kappa Delta Pi Record* 51 (1):13–17. doi: <https://doi.org/10.1080/00228958.2015.988559>.

Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. 2022. “Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar.” *Jurnal Jendela Pendidikan* 2 (04):529–535. doi: 10.57008/jjp.v2i04.301.

Widayanti, F. D. 2013. “Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas.” *Erudio Journal of Educational Innovation*.

Wiedarti, Pangesti. 2018. “Pentingnya Memahami Gaya Belajar.” Pp. 1–2 in. Jakarta: Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.